

## ANALISIS STATUS RISIKO, TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MASYARAKAT KELURAHAN JIMBARAN BALI TENTANG COVID-19

A.A. Irawan<sup>1</sup>, R.A. Tanaya<sup>2</sup>, D. Ratana<sup>3</sup>, R. Kuswana<sup>4</sup>, dan I.N. Suarsana<sup>5</sup>

### ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona jenis baru. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat dan manifestasi klinis yang ditimbulkan oleh virus ini sangat beragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam rangka pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, namun tak akan maksimal jika tidak adanya pengetahuan dan kepatuhan yang baik dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status risiko, pengetahuan, dan kepatuhan masyarakat Kelurahan Jimbaran terhadap Covid-19. Metode yang digunakan dalam surveilans ini berupa kuesioner yang disebarakan kepada warga secara daring. Hasil analisis kuesioner menunjukkan sebagian besar masyarakat Kelurahan Jimbaran memiliki risiko rendah, tingkat pengetahuan yang tinggi, dan tingkat kepatuhan yang baik. Hal ini tentunya akan bermanfaat untuk menentukan langkah selanjutnya untuk memutuskan rantai penularan, khususnya di Kelurahan Jimbaran yang merupakan salah satu tujuan wisata.

**Kata kunci :** Covid-19, status risiko, tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada Desember 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya sebuah penyakit menular yang belum pernah ada sebelumnya. Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Covid-19 disebabkan oleh virus korona jenis baru yang disebut dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Zheng dkk, 2020). Penularan yang cepat ke seluruh China bahkan hingga ke berbagai negara di dunia membuat WHO menetapkan wabah SARS-CoV-2 sebagai darurat kesehatan masyarakat internasional pada tanggal 30 Januari 2020. Hingga 4 September 2020, kasus positif Covid-19 di dunia mencapai 26.016.839 kasus dengan jumlah kematian mencapai 863.020 orang (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia mengumumkan 2 kasus positif Covid-19 untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga kini jumlahnya terus mengalami peningkatan (Prastyowati, 2020). Hingga 4 September 2020, jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berjumlah 187.537 kasus dengan jumlah kematian sebanyak

---

<sup>1</sup>Mahasiswa KKN XXI Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; [angelineirawan99@gmail.com](mailto:angelineirawan99@gmail.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa KKN XXI Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana; [liannatanaya@gmail.com](mailto:liannatanaya@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa KKN XXI Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana; [dhammaratana97@gmail.com](mailto:dhammaratana97@gmail.com)

<sup>4</sup>Mahasiswa KKN XXI Fakultas Hukum Universitas Udayana; [rynovku@gmail.com](mailto:rynovku@gmail.com)

<sup>5</sup>Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana; [suarsana65@unud.ac.id](mailto:suarsana65@unud.ac.id)

7.832 orang. Di Provinsi Bali, kasus terkonfirmasi Covid-19 juga terus mengalami peningkatan dimana telah mencapai 5.906 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 88 orang per 4 September 2020 (Kemkes RI, 2020).

Gejala yang dapat ditimbulkan oleh SARS-CoV-2 sangat beragam, mulai dari gejala ringan hingga berat dengan gejala yang umum berupa demam, batuk kering, sesak napas, dan rasa lelah. Beberapa gejala lain yang jarang ditemui ialah hidung tersumbat, mata merah, sakit tenggorokan, diare, sakit kepala, mual, muntah, dan kehilangan kemampuan rasa atau penciuman (CDC, 2020). Pasien dengan usia tua dan juga dengan penyakit penyerta, seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan juga penyakit pernapasan kronis lebih berisiko untuk mengalami gejala yang berat hingga kematian (Purnamasari dan Raharyani, 2020). Selain memiliki gejala, sebagian besar dari pasien Covid-19 tidak menunjukkan suatu gejala atau yang disebut juga dengan asimtomatik dimana hal ini perlu diwaspai karena berisiko untuk menularkan virus tanpa diketahui (Prastyowati, 2020).

Dalam menghadapi laju penularan yang begitu cepat, dibutuhkan upaya penanganan dan pencegahan Covid-19 yang lebih serius. Berbagai upaya telah dilakukan oleh negara-negara di berbagai belahan dunia, seperti mengharuskan warga memakai masker, melakukan jaga jarak, mencuci tangan secara rutin, pemberlakuan karantina wilayah, dan juga melakukan tes masal. Namun, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidaklah cukup untuk memutus rantai penularan Covid-19, karena diperlukan pemahaman dan juga pengetahuan yang baik dari seluruh pihak, terutama masyarakat. Dalam hal penanganan Covid-19, pengetahuan masyarakat sangat diperlukan karena hal tersebut sangat menentukan perilaku masyarakat (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Melihat adanya risiko yang tinggi untuk terpapar Covid-19 pada kelompok masyarakat tertentu dan juga tingkat pengetahuan masyarakat yang sangat berperan penting dalam penanganan Covid-19, maka dilakukan surveilans skrining risiko dan persepsi masyarakat di Kelurahan Jimbaran, sehingga nantinya bermanfaat untuk menjadi acuan bagi pemerintah Kelurahan Jimbaran dalam menentukan program penanganan Covid-19.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam melakukan surveilans skrining berupa kuesioner yang disebarakan secara daring melalui *Google form*. Sampel yang didapatkan sejumlah 162 responden. Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan untuk kuesioner skrining status risiko, 10 pernyataan untuk kuesioner pengetahuan masyarakat, dan 7 pernyataan untuk kuesioner kepatuhan masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik responden, didapatkan bahwa responden terbanyak pada rentangan usia 21-30 tahun dan responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Untuk pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan perguruan tinggi dan sebagian besar responden merupakan siswa/mahasiswa dan juga pegawai swasta atau pensiunan swasta dimana memiliki persentase yang sama yaitu 32%.

**Tabel 3.1.** Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	N	%
----------	----------	---	---

**ANALISIS STATUS RISIKO, TINGKAT PENGETAHUAN, DAN KEPATUHAN MASYARAKAT KELURAHAN JIMBARAN BALI TENTANG COVID-19**

Usia	11-20 tahun	26	16,1
	21-30 tahun	66	40,7
	31-40 tahun	27	16,7
	41-50 tahun	26	16
	51-60 tahun	15	9,3
	61-70 tahun	2	1,2
Jenis kelamin	Laki-laki	90	56
	Perempuan	72	44
Pendidikan terakhir	Tidak Sekolah	3	1,9
	SD/Sederajat	0	0
	SMP/Sederajat	1	0,6
	SMA/Sederajat	58	35,8
	Perguruan Tinggi	100	61,7
Pekerjaan	Tidak Bekerja	5	3,1
	Siswa/Mahasiswa	52	32,1
	PNS/ASN atau Pensiunan ASN	7	4,3
	TNI/Polri/Purnawirawan	0	0
	Pegawai Swasta atau Pensiunan Swasta	52	32,1
	Wirausaha	24	14,8
	Petani	0	0
	Ibu RT	7	4,3
	Lainnya	15	9,3

### 3.2. Status risiko responden

Status risiko dari responden terbagi menjadi risiko rendah, risiko sedang, OTG (Orang Tanpa Gejala), ODP (Orang Dalam Pemantauan), dan PDP (Pasien Dalam Pengawasan). Risiko rendah merupakan populasi/masyarakat tanpa adanya kontak erat dengan penderita Covid-19, tidak adanya komorbid (penyakit diabetes, hipertensi, jantung, *stroke*, TBC, kanker, atau penyakit kronis lainnya) dan bukan merupakan kelompok rentan seperti usia >60 tahun, ibu hamil, atau balita. Risiko sedang merupakan populasi/masyarakat yang tidak pernah memiliki kontak erat dengan penderita Covid-19 namun memiliki penyakit komorbid ataupun juga merupakan kelompok yang rentan. OTG merupakan populasi/masyarakat yang pernah kontak erat dengan penderita Covid-19 namun tidak ada gejala. ODP merupakan populasi/masyarakat yang pernah kontak erat, memiliki gejala, namun gejala yang dialami bukan *list* gejala PDP (orang dengan demam/riwayat demam dan salah satu gejala saluran pernapasan). Sedangkan, PDP merupakan populasi/masyarakat dengan kontak erat, adanya gejala dan gejala yang dialami merupakan *list* gejala PDP.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa sebanyak 147 orang responden memiliki risiko rendah, 9 orang responden memiliki risiko sedang, 5 orang merupakan OTG, 1 orang merupakan ODP, dan tidak ada responden yang termasuk PDP. Dari hasil tersebut, didapatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam risiko rendah (90,8%).

**Tabel 3.2.** Status Risiko Responden

No	Status Risiko	N	%
1	Risiko Rendah	147	90,8
2	Risiko Sedang	9	5,6
3	OTG	5	3
4	ODP	1	0,6
5	PDP	0	0

### 3.3. Tingkat pengetahuan responden

Tingkat pengetahuan masyarakat ditentukan berdasarkan 10 pernyataan terkait dengan Covid-19 dengan jawaban benar dan salah dengan rincian pernyataan sebagai berikut.

1. Covid-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti flu biasa
2. Virus korona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia
3. Virus korona tidak akan menular pada saat berbicara
4. Orang yang bisa menularkan Covid-19 hanyalah yang memiliki gejala
5. Orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah
6. Gejala Covid-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat dari pada pada usia muda
7. Risiko kematian pasien Covid-19 lebih tinggi pada penderita penyakit kronis/menahun
8. Anak-anak tidak termasuk kelompok yang berisiko karena jarang terinfeksi Covid-19
9. *New normal* artinya adalah kembali kepada kebiasaan semula sebelum munculnya wabah korona
10. Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi Covid-19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala

Jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan yang tidak sesuai diberikan nilai 0.

Berdasarkan jawaban dari responden, diketahui bahwa sebagian masyarakat di Jimbaran telah memahami mengenai Covid-19 dengan cukup baik dimana rentang penilaian 1-3 sebanyak 4 orang (2,5%), 4-7 sebanyak 45 orang (27,7%), dan 8-10 sebanyak 113 orang (69,8%).

**Tabel 3.3.** Tingkat Pengetahuan Responden

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Tinggi	113	69,8
2	Sedang	45	27,7
3	Rendah	4	2,5

### 3.4. Tingkat kepatuhan masyarakat

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 ditentukan berdasarkan jawaban responden terhadap 7 pernyataan yang tertera di *google form*, yakni:

1. Saya mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* setelah memegang benda-benda di tempat umum
2. Saya mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian
3. Saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang dll)
4. Saya menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah
5. Saya menjaga jarak dengan orang yang berusia lanjut
6. Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang
7. Saya menggunakan fasilitas umum atau pergi ke tempat umum (transportasi umum, mall, pasar, tempat wisata)

Jawaban dan nilai yang diberikan untuk pertanyaan 1-5:

- Selalu nilai 3
- Hampir selalu nilai 2
- Jarang nilai 1
- Tidak pernah nilai 0

Jawaban dan nilai yang diberikan untuk pertanyaan 6-7

- Sangat sering nilai 0
- Sering nilai 1
- Jarang nilai 2
- Tidak pernah nilai 3

Nilai maksimal untuk tingkat kepatuhan ialah 21 poin

Berdasarkan jumlah nilai yang didapatkan, diketahui bahwa sebanyak 3 responden memiliki rentang nilai antara 1-7, sebanyak 23 orang memiliki rentang nilai antara 8-14, dan sebanyak 136 orang memiliki rentang nilai antara 15-21. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sudah baik (83%).

**Tabel 3.4.** Tingkat Kepatuhan Responden

No	Tingkat Kepatuhan	N	%
1	Baik	136	83,9
2	Cukup	23	14,2
3	Kurang Baik	3	1,9

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat kelurahan Jimbaran memiliki risiko rendah terhadap Covid-19, tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 sudah tinggi, dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sudah baik. Hasil penelitian yang didapat tergolong baik dikarenakan masyarakat Jimbaran sudah mengerti mengenai topik yang ditanyakan dan hal ini sangat relevan dengan tingkat pendidikan dari sebagian besar responden.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mahasiswa KKN mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unud dan Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN Tematik Unud XXI Tahun 2020. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyebaran kuesioner dan masyarakat Kelurahan Jimbaran atas partisipasinya dalam pengisian kuesioner skrining risiko dan persepsi masyarakat terhadap Covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- CDC (2020). *Symptoms of Coronavirus*. URL: <https://www.cdc.gov/>. Diakses tanggal 14 Oktober 2020.
- Kemkes RI (2020). *Dashboard data kasus COVID-19 di Indonesia*. URL: <https://www.kemkes.go.id/>. Diakses tanggal 4 September 2020.
- Prastyowati, A (2020). Mengenal karakteristik virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit COVID-19 sebagai dasar upaya untuk pengembangan obat antivirus dan vaksin. *BioTrends*. **Vol.11:1**, pp. 1-10.
- Purnamasari, I. dan Raharyani, A.E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. pp. 33-42.
- WHO (2020). *WHO coronavirus disease (COVID-19) dashboard*. URL: <https://covid19.who.int/>. Diakses tanggal 4 September 2020.
- Zheng, Y., Ma, Y., Zhang, J. dan Xie, X (2020). COVID-19 and the cardiovascular system. *Nature Reviews Cardiology*. **Vol. 17**, pp. 259-260.